

ABSTRAK

Amelia Qurota Ayun, NIM 126101202083, Asas Kehati-hatian (*Ikhtiyati*) Dalam Praktik Jual Beli Emas Tanpa Surat Ditinjau Dari Fikih Muamalah dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Umum Perdagangan Pasar Fisik Emas Digital di Bursa Berjangka (Studi Pedagang Emas Kaki Lima di Pasar Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. Budi Kolistiawan, M.E.I

Kata Kunci: Jual Beli Emas Tanpa Surat, Fikih Muamalah, Asas Kehati-hatian (*Ikhtiyati*), Permen No. 119 Tahun 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya Praktik jual beli emas tanpa surat yang dilakukan pedagang emas kaki lima di Pasar Kecamatan Ngunut. Emas adalah investasi yang cepat dan mudah. Emas dapat dibeli secara langsung dan tempatnya terdapat disekitar tempat tinggal. Dimana dalam setiap pembelian emas pastinya ada surat atau nota pembelian sebagai bukti kepemilikan sekaligus untuk mengetahui informasi mengenai emas yang akan dijual. Tidak sedikit pembeli emas yang sering kali menjual emas tanpa disertakan surat atau nota pembeliannya seringkali dengan alasan suratnya hilang. Jual beli seperti ini memiliki resiko bagi pedagang emas apabila tidak berhati-hati dalam melakukan transaksi dapat dituduh sebagai penadah apabila emas yang dijual ternyata hasil dari tindak kejahatan.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah 1) Bagaimana Praktik jual beli emas tanpa surat yang dilakukan Pedagang Emas Kaki Lima di Pasar Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung 2) Bagaimana asas kehati-hatian (*Ikhtiyati*) dalam Praktik jual beli emas tanpa surat yang dilakukan Pedagang Emas Kaki Lima di Pasar Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ditinjau dari fikih *muamalah* ? 3) Bagaimana Praktik jual beli emas tanpa surat yang dilakukan Pedagang Emas Kaki Lima di Pasar Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ditinjau dari Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2018 tentang

Kebijakan Umum Perdagangan Pasar Fisik Emas Digital di Bursa Berjangka ?

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif bersifat deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan Pedagang emas kaki lima di Pasar Kecamatan Ngunut. Dengan teknik analisis data mulai dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi dengan cara mencocokkan data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang ada.

Hasil Penelitian dari skripsi ini adalah 1) Praktik jual beli emas tanpa surat yang dilakukan Pedagang Emas Kaki Lima di Pasar Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dilakukan dimulai dari penjual emas datang dan menawarkan emas yang akan dijual dilanjutkan dengan proses pengecekan keaslian emas oleh pedagang emas kaki lima lalu dilanjutkan dengan proses tawar menawar harga. 2) Praktik jual beli emas tanpa surat yang dilakukan Pedagang Emas Kaki Lima di Pasar Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ditinjau dari asas kehati-hatian (*Ikhtiyati*) sudah terpenuhi, melalui beberapa upaya yang dilakukan pedagang emas yaitu pengamatan dan tanya jawab terhadap penjual emas dan apabila ditinjau dari fikih *muamalah* jual beli ini masih belum terpenuhi sebab mengandung unsur *gharar* dan *riba*. 3) Praktik jual beli emas tanpa surat yang dilakukan Pedagang Emas Kaki Lima di Pasar Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2018 tentang Kebijakan Umum Perdagangan Pasar Fisik Emas Digital di Bursa Berjangka menyalahi aturan mengacu pada Pasal 1 yang menyebutkan bahwa emas harus memiliki catatan kepemilikan.

ABSTRACT

Amelia Qurota Ayun, Register Number 126101202083, The Principle of Prudence (*Ikhtiyati*) in the Practice of Buying and Selling Gold Without a Letter Reviewed from Fiqh Muamalah and Regulation of the Minister of Trade of the Republic Indonesia Number 119 of 2018 Concerning General Policies for Trading in the Digital Gold Physical Market on the Futures Exchange (Study of Street Gold Traders in the Market of Ngunut District, Tulungagung Regency), Department of Sharia Economic Law, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr. Budi Kolistiawan, M.E.I

Keywords: Buying and Selling Gold Without a Letter, Fiqh of Muamalah, Principle of Caution (*Ikhtiyati*), Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Number 119 in 2018

This research is motivated by the practice of buying and selling gold without a letter carried out by street gold traders in the Ngunut District Market. Gold is a quick and easy investment. Gold can be purchased directly and the place is located around the residence. Where in every gold purchase there must be a letter or purchase memorandum as proof of ownership as well as to find out information about the gold to be sold. Not a few gold buyers often sell gold without a letter or purchase note attached, often with the excuse that the letter is lost. Buying and selling like this has a risk for gold traders if they are not careful in making transactions, they can be accused of being a fraudster if the gold sold turns out to be the result of a crime.

The formulation of the problem in the research are 1) How is the practice of buying and selling gold without letters carried out by street food traders in the market of Ngunut District, Tulungagung Regency? 2) How is the principle of prudence (*Ikhtiyati*) in the practice of buying and selling gold without letters carried out by street food traders in the market of Ngunut District, Tulungagung Regency reviewed from the fiqh of muamalah ? 3) How is the practice of buying and selling gold without a letter carried out by street vendors in the Ngunut District Market, Tulungagung Regency

reviewed from the Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Number 119 of 2018 concerning the General Policy of Trading in the Digital Gold Physical Market on the Futures Exchange?

This research was conducted using a qualitative descriptive method. With data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation with street gold traders at the Ngunut District Market. With data analysis techniques starting from data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of data by triangulation method by matching data obtained in the field with existing theories.

The results of the research from this thesis are 1) The practice of buying and selling gold without a letter carried out by street food traders in the Ngunut District Market, Tulungagung Regency is carried out starting from the gold seller coming and offering the gold to be sold, followed by the process of checking the authenticity of gold by street gold traders and then continuing with the price bargaining process. 2) The practice of buying and selling gold without a letter carried out by street food traders in the Ngunut Market, Tulungagung Regency, reviewed from the principle of prudence (*Ikhtiyati*), has been fulfilled, through several efforts made by gold traders, namely observation and question and answer to gold sellers, and when reviewed from the jurisprudence of muamalah this buying and selling is still not fulfilled because it contains elements of gharar and usury. 3) The practice of buying and selling gold without a letter carried out by street vendors in the Ngunut District Market, Tulungagung Regency according to the Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Number 119 of 2018 concerning the General Policy of Trading in the Digital Gold Physical Market on the Futures Exchange violates the rules referring to Article 1 which states that gold must have a record of ownership.

ملخص

أميليا كورتا أيون ، رقم الدفتر القيد: ١٢٦١٠١٢٠٢٠٨٣ ، مبدأ الحكمة (الإختياطي) في ممارسة شراء وبيع الذهب بدون خطاب تمت مراجعته من فقه المعلمة ولائحة وزير التجارة في جمهورية إندونيسيا رقم ١١٩ لعام ٢٠١٨ بشأن السياسات العامة للتداول في السوق المادي للذهب الرقمي في بورصة العقود الآجلة (دراسة تجار الذهب في الشوارع في سوق منطقة نجونوت ، تولونغونج ريجنسي) ، قسم القانون الاقتصادي الشرعي ، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونج اجونج ، ٢٠٢٤ ، المشرف: الدكتور بودي كولستياوان ، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: بيع وشراء الذهب بدون مكتوب، فقه المعلمة، أصل الحيلة (إحطية)، ولائحة وزير التجارة في جمهورية إندونيسيا رقم ١١٩ لسنة ٢٠١٨

هذا البحث مدفوع بممارسة شراء وبيع الذهب بدون خطاب يقوم بها تجار الذهب في الشوارع في سوق منطقة نجونوت. الذهب استثمار سريع وسهل. يمكن شراء الذهب مباشرة ويقع المكان حول السكن. حيث يجب أن يكون هناك خطاب أو مذكرة شراء في كل عملية شراء للذهب كدليل على الملكية وكذلك لمعرفة معلومات حول الذهب المراد بيعه. غالبا ما يبيع عدد قليل من مشتري الذهب دون إرفاق خطاب أو إشعار شراء ، غالبا بحجة فقدان الرسالة. ينطوي البيع والشراء على هذا النحو على مخاطر على تجار الذهب إذا لم يكونوا حريصين في إجراء المعاملات ، فيمكن اتهامهم.

صياغة المشكلة في هذا البحث منها (١) كيف يتم تنفيذ ممارسة بيع وشراء الذهب بدون حروف من قبل تجار الطعام في الشوارع في سوق منطقة نجونوت، ريجنسي تولونج اجونج؟ (٢) كيف يتم مراجعة مبدأ الحكمة (الإختياطي) في ممارسة بيع وشراء الذهب بدون حروف من قبل تجار أغذية الشوارع في سوق منطقة نجونوت ، ريجنسي تولونج اجونج من فقه المعلمة؟ (٣) كيف تتم مراجعة ممارسة بيع وشراء الذهب بدون خطاب من قبل الباعة الجائلين في سوق منطقة نجونوت، ريجنسي تولونج اجونو من لائحة وزير التجارة في جمهورية إندونيسيا

رقم ١١٩ لعام ٢٠١٨ بشأن السياسة العامة للتداول في السوق المادي للذهب الرقمي في بورصة العقود الآجلة؟

تم إجراء هذا البحث باستخدام طريقة وصفية نوعية. مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظات والتوثيق مع تجار الذهب في الشوارع في سوق منطقة نجونوت. مع تقنيات تحليل البيانات بدءا من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات بطريقة التثليث من خلال مطابقة البيانات التي تم الحصول عليها في الميدان مع النظريات الموجودة.

نتائج البحث من هذه الأطروحة منها (١) ممارسة شراء وبيع الذهب بدون خطاب يقوم بها تجار الطعام في الشوارع في سوق منطقة نجونوت، رجينسي تولونج اجونج بدءا من قدوم بائع الذهب وعرض الذهب المراد بيعه ، تليها عملية التحقق من أصالة الذهب من قبل تجار الذهب في الشوارع ثم الاستمرار في عملية المساومة على الأسعار (٢). تم الوفاء بممارسة بيع وشراء الذهب بدون خطاب التي يقوم بها تجار الأغذية في الشوارع في سوق نجونوت ، رجينسي تولونج اجونج، والتي تم استعراضها من مبدأ الحكمة (الإحتياطي) ، من خلال العديد من الجهود التي بذلها تجار الذهب ، وهي الملاحظة والسؤال والجواب على بائع الذهب ، وعند مراجعتها من فقه المعامل ، فإن هذا البيع والشراء لا يزال غير محقق لأنه يحتوي على عناصر الغرار والربا. (٣) ممارسة شراء وبيع الذهب بدون خطاب يقوم بها الباعة الجائلون في سوق منطقة نجونوت ، رجينسي تولونج اجونج وفقا للائحة وزير التجارة في جمهورية إندونيسيا رقم ١١٩ لعام ٢٠١٨ بشأن السياسة العامة للتداول في السوق المادي للذهب الرقمي في بورصة العقود الآجلة تنتهك القواعد التي تشير إلى المادة ١ التي تنص على أن الذهب يجب أن يكون له سجل ملكية.